

TUGAS AKHIR
SISTEM PENGADAAN OBAT DI APOTEK FIKI
YOGYAKARTA



DISUSUN OLEH
SETRIANA DJAHATANG
16001135

AKADEMI MANAJEMEN ADMINISTRASI YPK
YOGYAKARTA
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Sistem Pengadaan Obat di Apotek Fiki Yogyakarta
Nama : Setriana Djahatang
Nim : 16001135
Program Studi : Manajemen Administrasi
Konsentrasi : Manajemen Administrasi Obat dan Farmasi

Tugas akhir ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir
Program studi Manajemen Administrasi AMA YPK Yogyakarta pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 Mei 2019

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Ir. Edi Cahyono, M.M
NIK : 11300115

HALAMAN PENGESAHAN

SISTEM PENGADAAN OBAT DI APOTEK FIKI YOGYAKARTA

Tugas Akhir ini telah diajukan pada Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada program Studi Manajemen Administrasi :

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2019

Tim Penguji

Ketua

Anggota

Dwi Wahyu Pril Ranto, S.E., M.M.
NIK: 10600102

Indri Hastuti Listyawati, SH., M.M.
NIK: 11300113

Mengetahui

Direktur AMA YPK Yogyakarta

Anung Pramudyo, S.E., M.M.
NIP: 19780204 200501 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Setriana Djahatang

Nim : 16001135

Konsentrasi : Manajemen Administrasi Obat dan Farmasi

Judul : Sistem Pengadaan Obat di Apotek Fiki Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah di terbitkan oleh pihak manapun kecuali termasuk dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, 17 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan

Setriana Djahatang

MOTO

- *Mazmur 28:7a " Tuhan adalah kekuatanku dan perisaiku, kepada-Nya hatiku percaya".*
- *Keluaran 20:12 " Hormatilah Ayahmu dan Ibumu, supaya lanjut umur mu di tanah yang diberikan TUHAN, ALLAH mu, kepada mu"*
- *Ulangan 31:6 "Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan janganlah gementar karena mereka sebab TUHAN, ALLAH mu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau".*
- *Awali tujuan hidup dengan mimpi karena mimpi yang ada akan melahirkan impian. Sebab impian adalah jembatan menuju kesuksesan dan keyakinan merupakan kunci dari kesuksesan.*
- *Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.*
- *Kesuksesan hidup adalah mendapatkan kebahagiaan. Kunci kebahagiaan adalah seberapa besar kita bersyukur akan hikmat-Nya. Semakin kita bersyukur, semakin pula kita bahagia.*
- *Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha*

HALAMAN PERSEMBAHAN

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

- *Kedua orang tua tercinta “Mama dan Bapak” yang telah memberikan kehidupan yang layak, memberikan Doa, nasihat dan motivasi serta memenuhi kebutuhan saya selama ini*
- *Kedua orang terhebat yang saya cintai dan sayangi “Opa dan Oma” yang merawat, mendoakan, menasihati serta memenuhi setiap kebutuhan saya*
- *Untuk Dosen Pembimbing Tugas Akhir “Bapak Ir. Edi Cahyono, M.M yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Tugas Akhir*
- *Untuk “kaka dan adik” yang selalu memberikan Doa, motivasi dan menjadi salah satu alasan terbesar perjuangan saya selama ini*
- *Untuk sahabat tercinta “Lince dan Tia” yang selalu ada dalam keadaan apapun, selalu memberikan nasihat dan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung*
- *Untuk Saudara “Natan Letsama “ yang selalu ada dalam keadaan apapun, selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat, perlindungan, pertolongan serta kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.

Tugas Akhir ini dilaksanakan sebagai persyaratan untuk kelulusan pendidikan pada Program Studi Diploma III Manajemen Administrasi Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Anung Pramudyo, SE., M.M selaku Direktur Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Edi Cahyono, M.M selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
3. Seluruh Karyawan di Apotek Fiki Yogyakarta.
4. Seluruh Staf Pengajar Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta.
5. Terimakasih buat Orang tua, Saudara, Sahabat, Teman yang sudah mendukung dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir Ini dapat berguna bagi ilmu pengetahuan, sebagai referensi yang akan datang dan berguna bagi siapa saja yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih ada kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan masukan yang membangun dari

semua pihak agar Tugas Akhir ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pihak yang pembacanya.

Yogyakarta, 17 Mei 2019

Penulis

Setriana Djahatang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Rumusan Masalah	3
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Sistem.....	5
1. Definisi Sistem.....	5
2. Ciri-ciri Sistem.....	7
3. Unsur-unsur Sistem.....	7
B. Pengadaan Obat	8

1. Definisi Pengadaan Obat	8
2. Proses Pengadaan Obat di Apotek	9
C. Obat.....	18
1. Definisi Obat.....	18
2. Macam-macam obat yang digunakan dalam pelayanan kesehatan..	18
3. Penggolongan Obat	19
D. Apotek.....	21
1. Pengertian Apotek.....	21
2. Tugas dan Fungsi Apotek.....	22
3. Persyaratan Apotik	23
4. Pengelolaan apotek	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Objek Penelitian	30
C. Jenis Data.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Apotek Fiki Yogyakarta.....	33
1. Sejarah Apotek Fiki	33
2. Visi dan Misi	34
3. Struktur Organisasi Apotek.....	34
4. Deskripsi Kerja.....	36

B. Pembahasan	38
1. Sistem pengadaan obat untuk kebutuhan di Apotek Fiki	38
2. Kendala-kendala yang ditemukan dalam sistem pengadaan obat	41
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala	41
BAB V PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi Apotek Fiki	35
Gambar 4.2 Alur Sistem Pengadaan Obat di Apotek Fiki	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Apotek Fiki

Lampiran 2. Surat Perijinan Apotek Fiki

Lampiran 3. Etalase Obat Luar

Lampiran 4. Buku Penjualan

Lampiran 5. Kartu Stok Obat

Lampiran 6. Buku Defekta

Lampiran 7. Surat Pesanan (SP)

Lampiran 8. Faktur

ABSTRAK

Obat merupakan komponen penting dari pelayanan kesehatan di apotek, sehingga diperlukan suatu sistem manajemen yang baik dan berkesinambungan. Apabila terjadi kekurangan obat di sarana pelayanan kesehatan akan menurunkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap suatu apotek, oleh sebab itu sistem pengadaan obat menjadi hal penting untuk dikelola dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai proses pengadaan obat di apotek Fiki Yogyakarta.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai 2 (dua) orang informan dan melakukan pengamatan langsung atau observasi sebagai data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari study dokumentasi misalnya: buku, faktur, surat pesanan dan profil Apotek Fiki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengadaan obat di Apotek Fiki menggunakan metode kombinasi antara pola penyakit dan pola konsumsi untuk menentukan pola pembelian jumlah dan jenis obat dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Selama proses pengadaan obat masih terdapat beberapa kendala seperti, obat yang datang tidak sesuai dengan pemesanan, penerimaan obat terlambat, adanya barang atau obat yang diterima dalam keadaan kurang memuaskan misalnya, rusak atau telah mendekati waktu kadaluwarsa.

Kata kunci: *Obat, Sistem Pengadaan dan Apotek*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat merupakan komponen penting dari pelayanan kesehatan di apotek, sehingga diperlukan suatu sistem manajemen yang baik dan berkesinambungan. Apabila terjadi kekurangan obat disarana pelayanan kesehatan akan menurunkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap suatu apotek, oleh sebab itu sistem manajemen pengadaan obat menjadi hal penting untuk dikelola dengan baik (Sanjoyo, 2009)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 tahun 2014, pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksud untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu. Pengadaan dilakukan untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi.

Pelaksanaan pengadaan harus tersedia dalam jumlah yang cukup pada waktu yang tepat dan harus diganti dengan cara teratur, berdasarkan ketentuan yang berlaku. Awal dari proses pengadaan adalah menentukan kebutuhan. Penentuan kebutuhan merupakan dasar atau landasan bagi kegiatan pengadaan. Dalam menentukan kebutuhan perlu diperhatikan bahwa

barang yang dibutuhkan itu memerlukan waktu, agar proses pengadaan tersebut dapat dilaksanakan.

Pengadaan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dimulai dari pemilihan, penentuan jumlah yang dibutuhkan, penyesuaian antara kebutuhan dan dana, pemilihan metode pengadaan, pemilihan pemasok, penentu spesifikasi kontrak, pemantauan proses pengadaan dan pembayaran.

Apotek merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dalam membantu mewujudkan tercapainya derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan masyarakat. Selain itu juga sebagai salah satu tempat pengabdian dan praktek profesi apoteker dalam melaksanakan pekerjaan kefarmasian (Anonim, 2001). Apotek merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang wajib menyediakan, menyimpan dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik.

Standar pelayanan kefarmasian di apotek disusun bertujuan sebagai pedoman praktek apoteker dalam menjalankan profesi, untuk melindungi masyarakat dari pelayanan yang tidak profesional, dan melindungi profesi dalam menjalankan praktek kefarmasian (Anonim, 2004). Perkembangan apotek ini sangat ditentukan oleh pengelolaan sumber daya dan pelayanan di apotek tersebut. Oleh sebab itu, standar pelayanan farmasi sangat diperlukan dalam menjalankan suatu apotek. Jika suatu apotek tidak menggunakan standar pelayanan farmasi dalam menjalankan apotek maka tidak akan tercapai derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Karena pelayanan farmasi adalah

bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam pekerjaan kefarmasian untuk meningkatkan kualitas hidup pasien atau masyarakat (Hartini dan Sulasmono, 2006).

Pelayanan kesehatan adalah setiap usaha yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Berbagai bentuk pelayanan kesehatan saling berhubungan satu sama lain membentuk suatu jaringan yang saling terkait menjadi satu kesatuan yang utuh dan terpadu yang disebut sistem pelayanan kesehatan. Suatu sistem pelayanan kesehatan dikatakan baik bila struktur dan fungsi pelayanan kesehatan yang memenuhi persyaratan yaitu : tersedia, adil, merata tercapai, terjangkau dapat diterima, efektif, efisien, menyeluruh, terpadu, berkelanjutan, bermutu dan berkesinambungan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengadaan obat di Apotek Fiki Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengadaan obat di Apotek Fiki Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem pengadaan obat di Apotek.

2. Bagi Apotek Fiki Yogyakarta

Sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dan diharapkan mampu menjadi masukan yang bermanfaat bagi Apotek Fiki Yogyakarta.

3. Bagi Akademi Manajemen Administrasi YPK

Tugas Akhir ini dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian dan pengetahuan yang berhubungan dengan Sistem Pengadaan Obat di Apotek.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sistem

1. Definisi Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu identitas yang berinteraksi, di mana suatu model matematika seringkali bisa dibuat. Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara dimana yang berperan sebagai penggeraknya yaitu rakyat yang berada di negara tersebut.

Kata “Sistem” banyak sekali digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk banyak hal, dan pada banyak bidang pula, sehingga maknanya menjadi beragam. Dalam pengertian yang paling umum, sebuah sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka.

Pengertian sistem menurut pendapat para ahli, yaitu :

- a. Menurut Jogiyanto (2001), Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.
- b. Sistem adalah gabungan elemen-elemen yang saling dihubungkan oleh suatu proses atau struktur dan fungsi sebagai suatu kesatuan organisasi dalam upaya menghasilkan sesuatu yang telah ditetapkan (Ryans, 2002).
- c. Sistem merupakan jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu (Kristanto, 2008).
- d. Sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Romney dan Steinbart, 2015).
- e. Sedangkan Lucas dalam Kumorotomo (2002), menyatakan bahwa Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen atau variabel-variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Jadi Sistem adalah sekumpulan komponen yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Ciri-ciri Sistem

Ciri-ciri sistem dibedakan atas empat macam (Sistem Kesehatan Nasional (SKN, 1982):

- a. Dalam sistem terdapat bagian yang satu sama lain berhubungan dan mempengaruhi keseluruhan yang membentuk satu kesatuan, dalam arti semuanya berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- b. Fungsi yang diperankan oleh masing-masing bagian yang membentuk satu kesatuan tersebut adalah rangka mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan
- c. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, semuanya bekerjasama secara bebas terkait dalam arti terdapat mekanisme pengendalian mengarahkannya agar tetap berfungsi sebagaimana yang telah direncanakan
- d. Sekalipun sistem satu kesatuan yang terpadu, bukan berarti ia tertutup terhadap lingkungan.

3. Unsur-unsur Sistem

Unsur-unsur sistem dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Masukan adalah kumpulan bagian yang terdapat dalam sistem dan yang diperlukan untuk dapat berfungsi sebagai sistem
- b. Proses adalah kumpulan bagian yang terdapat dalam sistem dan yang berfungsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan

- c. Keluaran merupakan kumpulan bagian yang dihasilkan dari berlangsung proses dalam sistem
- d. Umpan adalah kumpulan bagian yang merupakan keluaran dari sistem dan sekaligus sebagai masukan bagi sistem tersebut
- e. Dampak adalah akibat yang dihasilkan oleh keluaran tersebut
- f. Lingkungan adalah dunia di luar sistem yang tidak di kelola oleh sistem tetapi mempunyai pengaruh terhadap sistem

B. Pengadaan Obat

1. Definisi Pengadaan Obat

Menurut keputusan Menteri Kesehatan nomor 35 tahun 2014 tentang standar pelayanan farmasi di apotek, pengadaan untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi sesuai peraturan perundang-undangan (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014).

Pengadaan obat merupakan suatu proses yang dimaksud untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses pengadaan obat dapat terbentuk dengan baik apabila didukung dengan kemampuan sumber daya yang tersedia dalam suatu sistem. Tujuan utama pengadaan obat adalah tersedianya obat yang berkualitas baik, tersebar secara merata, jenis dan jumlah sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan (Atijah, et al, 2010)

Pengadaan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan agar sediaan farmasi tersedia dengan jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan

pelayanan. Proses pengadaan meliputi aspek perencanaan, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan (Mashuda, 2011).

2. Proses Pengadaan Obat di Apotek

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan seleksi obat dan bahan medis habis pakai untuk menentukan jenis dan jumlah obat dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Proses seleksi obat dan bahan medis habis pakai dilakukan dengan mempertimbangkan pola penyakit, pola konsumsi obat periode sebelumnya, dan rencana pengembangan (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014).

Metode yang sering digunakan dalam perencanaan pengadaan yaitu:

1. Metode Epidemiologi

Perencanaan berdasarkan pola penyebaran penyakit dan pola pengobatan Penyakit masyarakat sekitar.

2. Metode Konsumsi

Perencanaan berdasarkan data pengeluaran barang periode sebelumnya. Data ini kemudian diklasifikasikan menjadi kelompok cepat beredar (fast moving) dan lambat beredar (slow moving).

3. Metode Kombinasi

Perencanaan berdasarkan pola penyebaran penyakit dan melihat kebutuhan periode sebelumnya.

4. Metode Just In Time

Perencanaan berdasarkan obat yang dibutuhkan dengan jumlah terbatas. Perencanaan ini digunakan untuk obat-obat yang jarang dipakai atau diresepkan serta harganya mahal dengan kadaluwarsa yang pendek.

b. Pengadaan

Menurut keputusan menteri kesehatan nomor 35 tahun 2014 tentang standar pelayanan farmasi di apotek, pengadaan untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2014).

Pengadaan obat merupakan suatu proses yang dimaksud untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses manajemen obat dapat terbentuk dengan baik apabila didukung dengan kemampuan sumber daya yang tersedia dalam suatu sistem. Tujuan utama pengadaan obat adalah tersedianya obat yang berkualitas baik, tersebar secara merata, jenis dan jumlah sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan (Atijah., et al, 2010).

Sistem pengadaan obat merupakan faktor penting dari ketersediaan atau biaya yang harus dikeluarkan. Keefektifan proses pengadaan dapat menjamin ketersediaan obat-obatan yang baik, dalam jumlah yang cukup, dengan harga yang sesuai dan dengan standar kualitas yang diakui.

Sistem pengadaan obat untuk kebutuhan apotek dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pengumpulan data obat yang akan dipesan, dari buku defacta yaitu peracikan maupun gudang. Termasuk obat baru yang ditawarkan supplier.

2. Pemesanan

Petugas gudang membuat surat pesanan obat, sebaiknya minimal dua rangkap, yang satu diberikan kepada supplier yang harus dilampirkan dengan faktur pada waktu mengirim barang, dan surat pesanan yang satu diberikan kepada petugas gudang untuk mengontrol apakah kiriman barang sesuai dengan pesanan (Hartono, 2003).

3. Penerimaan

Petugas gudang yang menerima, harus mencocokkan barang dengan faktur dan surat pesanan lembaran kedua dari gudang (Hartono, 2003).

4. Pencatatan

Daftar obat pesanan yang tertera pada faktur disalin dalam buku penerimaan barang, ditulis nomor urut dan tanggal, nama supplier, nama obat, nomor batch, tanggal kadaluwarsa (ED), jumlah, harga satuan, potongan harga, dan jumlah harga. Pencatatan dilakukan setiap hari saat penerimaan barang, sehingga dapat

diketahui berapa jumlah barang di setiap pembelian. Dari catatan ini yang harus diwaspadai jangan sampai jumlah pembelian tiap bulannya melebihi anggaran yang telah ditetapkan, terkecuali bila ada kemungkinan kenaikan harga. Faktur kemudian diserahkan ke bagian administrasi untuk diperiksa kembali, lalu disimpan dalam map untuk menunggu waktu jatuh tempo (Hartono, 2003).

5. Pembayaran

Pembayaran dilakukan bila sudah jatuh tempo dimana tiap faktur akan dikumpulkan perdebitur, masing-masing akan dibuatkan bukti kas keluar serta cek atau giro, kemudian diserahkan ke bagian keuangan untuk ditandatangani sebelum dibayarkan ke supplier (Hartono, 2003)

Beberapa masalah yang sering dijumpai diantaranya obat yang datang tidak sesuai dengan pemesanan, penerimaan obat terlambat atau tidak datang sekaligus sehingga sangat menyulitkan pengaturan penyimpanan dan distribusinya, serta masalah yang lain adanya barang atau obat yang diterima dalam keadaan kurang memuaskan, rusak atau telah mendekati waktu kadaluwarsa (Quick., et al, 1993).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan obat yaitu memilih obat atau perbekalan kesehatan dan metode pengadaan. Berikut ini kriteria obat dan perbekalan kesehatan.

a. Kriteria Umum.

- 1) Obat yang tercantum dalam daftar obat, berdasarkan DOEN (Daftar Obat Esensial Nasional) yang masih berlaku.
- 2) Obat harus memiliki Izin Edar atau Nomor Registrasi dari Kementerian Kesehatan R.I.
- 3) Batas kadaluwarsa obat pada saat pengadaan minimal 2 tahun
- 4) Khusus vaksin dan preparat biologis ketentuan kadaluwarsa diatur sendiri.
- 5) Obat memiliki Sertifikat Analisa dan uji mutu yang sesuai dengan nomor batch masing-masing produk. Obat diproduksi oleh Industri Farmasi yang memiliki Sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik).

b. Kriteria Mutu Obat.

Mutu dari obat dan perbekalan kesehatan harus dapat di pertanggungjawabkan. Kriteria mutu obat dan perbekalan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan mutu obat harus sesuai dengan Farmakope Indonesia edisi terakhir.
2. Industri Farmasi yang memproduksi obat bertanggung jawab terhadap mutu obat melalui pemeriksaan mutu (Quality Control) yang dilakukan oleh Industri Farmasi.

Pengadaan barang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan disesuaikan dengan anggaran dan keuangan yang ada. Pengadaan barang meliputi proses pemesanan, pembelian, dan penerimaan barang. Ada tiga macam pengadaan yang bisa dilakukan di apotek, yaitu pengadaan dalam jumlah terbatas, pengadaan secara berencana, dan pengadaan spekulatif.

1) Pengadaan dalam Jumlah Terbatas.

Pengadaan dalam jumlah terbatas yaitu pembelian dilakukan apabila persediaan barang dalam hal ini adalah obat-obatan sudah menipis. Barang yang sudah dibeli hanyalah obat-obatan yang dibutuhkan saja, dalam waktu satu sampai dua minggu. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi stok obat dalam jumlah besar dan pertimbangan masalah biaya yang minimal. Namun perlu pula adanya pertimbangan pengadaan obat dalam jumlah terbatas ini dilakukan apabila PBF tersebut ada di dalam kota dan selalu siap mengirimkan obat dalam waktu cepat.

2) Pengadaan secara Berencana.

Pengadaan secara berencana adalah perencanaan pembelian obat berdasarkan penjualan perminggu atau perbulan. Sistem ini dilakukan pendataan obat yang paling banyak terjual dan tergantung pula pada kondisi cuaca. Hasil pendataan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan prioritas pengadaan obat. Cara ini biasa dilakukan apabila supplier atau PBF berada diluar kota. Di dalam Permenkes

RI Nomor 35 Tahun 2014, pemilihan Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang selektif dan berkualitas serta dapat dipercaya menjadi pertimbangan yang penting untuk dapat memperoleh perbekalan farmasi yang berkualitas dengan harga terjangkau. Pemilihan tersebut berdasarkan atas fasilitas yang diberikan oleh PBF yang bersangkutan, seperti pelayanan yang cepat, sistem pembayaran, ketepatan pengiriman barang, kemudahan pengembalian barang (retur) barang yang menjelang kadaluwarsa, diskon yang ditawarkan serta bonus.

3) Pengadaan secara Spekulatif.

Cara ini dilakukan apabila akan ada kenaikan kebutuhan, namun resiko ini terkadang tidak sesuai dengan rencana, karena obat dapat rusak apabila stok obat digudang melampaui kebutuhan. Di sisi lain obat yang mempunyai ED akan menyebabkan kerugian besar, namun apabila spekulasi benar dapat mendatangkan keuntungan yang besar (Hartini, 2007).

Pengadaan sediaan farmasi seperti obat-obatan dan alat kesehatan perlu melakukan pengumpulan data obat- obatan yang akan dipesan. Data obat-obatan tersebut biasanya ditulis dalam buku defacta, yaitu jika barang habis atau persediaan menipis berdasarkan jumlah barang yang tersedia pada bulan-bulan sebelumnya (Hartini, 2006).

c. Penerimaan

Penerimaan obat adalah suatu kegiatan dalam menerima obat-obatan dari distributor ke bagian gudang atau logistik, bertujuan agar obat yang diterima sesuai dengan kebutuhan berdasarkan permintaan yang diajukan. Dalam penerimaan obat harus dilakukan pengecekan terhadap obat-obat yang diterima, mencakup jumlah kemasan, jenis dan jumlah obat sesuai faktur pembelian (Muharomah, 2008). Kegiatan untuk menerima perbekalan farmasi yang telah diadakan sesuai dengan aturan kefarmasian melalui pembelian langsung, tender, atau sumbangan. Penerimaan harus dilakukan oleh petugas penanggung jawab, bertujuan untuk menjamin perbekalan farmasi yang diterima agar sesuai dengan kontrak baik spesifikasi mutu, jumlah atau waktu kedatangan. Perbekalan farmasi yang diterima harus sesuai dengan spesifikasi kontrak yang ditetapkan (Permana, 2013).

d. Penyimpanan

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat mengganggu mutu obat. Tujuan penyimpanan obat antara lain memelihara mutu obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan (Departemen Kesehatan RI, 2004).

Semua obat atau bahan obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya. Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan serta disusun secara alfabetis.

Pengeluaran barang di apotek menggunakan sistem FIFO (First in First Out), demikian pula halnya obat yang mempunyai waktu kadaluwarsa lebih singkat disimpan paling depan yang memungkinkan terlebih dahulu (First Expire First Out) atau FEFO (Departemen Kesehatan RI, 2004).

Penyimpanan obat digolongkan berdasarkan bentuk bahan baku, seperti bahan padat, dipisahkan dari bahan yang cair atau bahan yang setengah padat. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari zat-zat yang bersifat higroskopis, demikian pula halnya terhadap barang-barang yang mudah terbakar (Departemen Kesehatan RI, 2004).

Serum, vaksin, dan obat-obat yang mudah rusak atau meleleh pada suhu kamar, disimpan dalam lemari es. Penyimpanan obat-obat narkotika disimpan dalam almari khusus sesuai dengan Permenkes N0.28 tahun 1978 untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan obat-obat narkotika.

Penyusunan obat dilakukan dengan cara alfabetis untuk mempermudah pengambilan obat saat diperlukan (Hartini, 2007). Ruang penyimpanan berdasarkan Permenkes RI Nomor 35 Tahun 2014 menyatakan bahwa ruang penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai harus memperhatikan kondisi sanitasi, temperatur, kelembaban, ventilasi, pemisahan untuk menjamin mutu produk dan keamanan petugas. Ruang penyimpanan harus dilengkapi dengan rak/lemari obat, pallet, pendingin ruangan (AC), lemari pendingin, lemari penyimpanan khusus narkotika dan psikotropika, lemari penyimpanan obat khusus, pengukur suhu dan kartu suhu.

C. Obat

1. Definisi Obat

adalah segala bentuk zat baik kimiawi, hewani, maupun nabati yang dalam dosis layak dapat menyembuhkan, meringankan, atau mencegah penyakit berikut gejalanya atau setiap zat kimia yang dapat mempengaruhi proses hidup.

2. Macam-macam obat yang digunakan dalam pelayanan kesehatan

a. Obat Paten

Obat dengan nama dagang dari pabrik yang memproduksinya.

b. Obat Generik

Obat dengan nama generik yaitu nama resmi yang telah ditetapkan Dalam Farmakope Indonesia dan INN (Internasional NonProprietary Names) untuk zat yang berkhasiat yang dikandungnya.

c. Obat Essensial

adalah obat yang terpilih yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan, mencakup upaya diagnosa, terapi dan rehabilitasi, yang harus selalu tersedia pada unit pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkatnya.

3. Penggolongan Obat

Untuk meningkatkan keamanan dan ketepatan penggunaan obat serta pengamanan distribusinya, obat yang beredar di Indonesia digolongkan menjadi 4 golongan yaitu :

1. Obat Bebas (OTC = Over The Counter)

Obat Bebas adalah golongan obat yang dalam penggunaannya tidak membahayakan masyarakat dan penggunaannya tanpa pengawasan dokter. Obat bebas dapat dibeli di apotek, toko obat berijin maupun warung-warung kecil. Golongan obat bebas memiliki tanda khusus lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh: tablet vitamin C, tablet vitamin B kompleks, obat gosok, rhemoson, minyak kayu putih, bedak salicyl dan sebagainya

2. Obat Bebas Terbatas (daftar W = warschuwing)

Golongan obat ini dalam jumlah tertentu (jumlah terbatas) penggunaannya cukup aman, tetapi apabila terlalu banyak akan menimbulkan efek kurang baik. Pemakaian obat ini tidak perlu pengawasan dokter sampai jumlah tertentu dan diperoleh tanpa resep dokter di apotek, toko obat berijin dan warung-warung. Golongan obat bebas terbatas pada kemasannya bertanda khusus lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam dan harus dilengkapi dengan tanda Peringatan PI sampai P6 sebagai berikut:

- a. P1: awas! Obat Keras. Baca aturan pakainya.
- b. P2: Awas! Obat Keras. Hanya untuk kumur jangan ditelan.
- c. P3: Awas! Obat Keras. Hanya untuk bagian luar tubuh

- d. P4: Awas! Obat Keras. Hanya untuk dibakar
 - e. P5: Awas! Obat Keras. Tidak boleh ditelan
 - f. P6: awas! Obat Keras. Obat wasir jangan ditelan
3. Obat Keras (Daftar G = Gevaarlijk)

Obat Keras adalah golongan obat yang pemakaiannya harus dibawah pengawasan dokter. Untuk memperolehnya harus dengan resep dokter dan hanya dapat dibeli di apotek, termasuk di rumah sakit. Obat keras pada kemasannya diberi tanda lingkaran merah huruf K yang berwarna hitam. Contoh : Obat-obat golongan antibiotika, obat suntik(injeksi)

4. Psikotropika dan Narkotika

a. Psikotropika

Obat ini merupakan golongan obat yang berbahaya yang pemakaiannya harus di bawah pengawasan dokter dan untuk mendapatkannya harus dengan resep dokter di apotek, rumah sakit. Obat psikotropika adalah obat yang digunakan untuk tujuan pengobatan yang menyangkut masalah kejiwaan atau mental. Golongan obat ini banyak disalah gunakan pemakaiannya oleh golongan anggota masyarakat Contoh : tablet Valium, Valisanbe, Mogadon, Dumolid.

b. Narkotika

Narkotika merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan dan ilmu pengetahuan, namun disisi lain dapat

menimbulkan ketergantungan. Penyalagunaan obat golongan ini dapat berakibat buruk pada tubuh pemakai, juga merugikan keluarga, lingkungan dan masyarakat. Untuk mendapatkan obat ini harus dengan resep dokter dan tidak boleh dilakukan pengulangan harus menggunakan resep yang baru. Obat ini hanya dapat diperoleh di apotek, rumah sakit. Sebagai contohnya antara lain: Morfin, Codein. Untuk meningkatkan keamanan dan ketepatan penggunaan obat serta pengamanan distribusi untuk golongan obat Psikotropika dan Narkotika Pemerintah. melakukan pengawasan secara ketat dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-Undang Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika

D. Apotek

1. Pengertian Apotek

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian, yang dimaksud dengan apotek adalah suatu sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukannya praktek kefarmasian oleh apoteker. Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Apotek merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang wajib menyediakan, menyimpan dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik. Pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker di apotik merupakan bentuk pelayanan dan tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasiannya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

2. Tugas Dan Fungsi Apotek

Berdasarkan peraturan pemerintah No 51 Tahun 2009 tentang tugas dan fungsi apotek adalah :

1. Tempat pengabdian profesi seorang apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker.
2. Sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian
3. Sarana yang digunakan untuk memproduksi dan distribusi sediaan farmasi antara lain obat, bahan baku obat, obat tradisional dan kosmetik.
4. Sarana pembuatan dan pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

3. Persyaratan Apotik

Berdasarkan PERMENKES No. 1332/Menkes/SK/X/20002 disebutkan bahwa:

1. Untuk mendapatkan izin apotek, apoteker yang bekerja sama dengan pemilik sarana yang telah memenuhi persyaratan harus siap dengan tempat, perlengkapan termasuk persediaan farmasi dengan perbekalan lainnya yang merupakan milik sendiri atau milik pihak lain.
2. Sarana apotek dapat didirikan pada lokasi yang sama dengan kegiatan pelayanan komoditi lainnya diluar sediaan farmasi.
3. Apotek dapat melakukan kegiatan pelayanan komoditi lainnya diluar sediaan farmasi.

Beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam pendirian sebuah apotek adalah :

a) Tempat atau Lokasi

Menurut Menteri Kesehatan RI No. 278 Tahun 1981 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan lokasi apotek adalah tempat bangunan apotek didirikan. Lokasi apotek yang baru atau berpindah, jumlah dan jarak minimal antar apotik ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Penentuan lokasi yang harus menjadi pertimbangan segi penyebaran pelayanan kesehatan adalah jumlah penduduk, jumlah dokter yang praktek sarana pelayanan lainnya.

b) Bangunan

Bangunan apotek adalah bangunan gedung yang dipergunakan untuk mengelola apotek. Berdasarkan keputusan MenKes No.278 Tahun 1981, bangunan apotek harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: bangunan apotek mempunyai ukuran 50 m² terdiri dari ruang

tunggu, ruang peracikan dan penyerahan resep, ruang administrasi, ruang penyimpanan obat, tempat pencucian alat dan toilet (WC).

Bangunan apotek harus memenuhi persyaratan teknis sebagai berikut:

1. Dinding harus kuat dan tahan air, permukaan sebelah dalam rata, tidak mudah mengelupas dan mudah dibersihkan.
2. Langit-langit harus terbuat dari bahan yang tidak mudah rusak dan permukaan sebelah dalam berwarna terang.
3. Atap tidak boleh bocor, terbuat dari genteng atau bahan lain yang memadai.

Apotek memiliki sumber air yang memenuhi persyaratan kesehatan. Bangunan apotek harus memiliki ventilasi yang baik serta memenuhi persyaratan hygiene lainnya. Harus memiliki penerangan yang cukup sehingga dapat menjamin pelaksanaan tugas dan apotek dengan baik. Apotek harus memasang papan nama yang terbuat dari seng atau bahan lainnya yang memadai dengan ukuran minimal panjang 60 cm, tebal 5 cm, dan lebar 55 cm, papan nama harus memuat nama apotek, nama Apoteker Pengelola Apotek (APA), No. Surat Izin Apotek (SIA), No. telepon apotek.

4. Apoteker Pengelola Apotek (APA) adalah apoteker yang telah diberikan Surat Izin Apotek (SIA).

5. Apoteker pendamping adalah apoteker yang bekerja di apotek mendampingi apoteker pengelola apotek dan menggantikannya pada jam-jam tertentu.
6. Apoteker pengganti adalah apoteker yang menggantikan apoteker pengelola apotek selama apoteker pengelola apotek tersebut tidak berada di tempat.
7. Asisten apoteker adalah mereka yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku berhak melakukan pekerjaan kefarmasian sebagai asisten apoteker.

Sedangkan tenaga lainnya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan di apotek terdiri dari :

- a. Juru resep adalah petugas yang membantu pekerjaan asisten apoteker, namun keberadaannya tidak harus ada tergantung keperluan apotek itu sendiri.
- b. Kasir adalah orang yang bertugas menerima uang, mencatat penerimaan dan pengeluaran uang.
- c. Pegawai tata usaha adalah petugas yang melaksanakan administrasi apotek dan membuat laporan pembelian, penjualan, penyimpanan dan keuangan apotek.

4. Pengelolaan Apotek

1. Perencanaan

Perencanaan obat adalah suatu proses kegiatan seleksi obat dan perbekalan kesehatan dalam menentukan jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan yaitu dengan metode epidemiologi atau konsimasi. Pada prinsipnya perencanaan obat merupakan suatu proses kegiatan menentukan jenis dan jumlah obat dalam rangka pengadaan obat agar sesuai dengan kebutuhan untuk pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2. Pengadaan

Pengadaan adalah suatu proses pengadaan obat yang dibutuhkan di unit pelayanan kesehatan atau dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan. Tujuan dari pengadaan adalah supaya tersedianya obat dalam jumlah yang tepat dengan mutu yang tinggi dan dapat diperoleh dalam waktu yang tepat.

3. Penyimpanan

Penyimpanan merupakan kegiatan dan usaha untuk mengelola barang persediaan. Tujuan penyimpanan adalah agar kualitas dapat diperhatikan, barang / obat terhindar dari kerusakan fisik, pengawasan stok mudah dilakukan, pencarian barang / obat mudah, cepat dan barang aman.

4. Distribusi Obat

Distribusi merupakan kegiatan pemindahan atau penyaluran barang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam hal ini barang yang didistribusikan adalah obat-obatan.

5. Pelayanan Obat dengan Resep

Resep yang lengkap harus ada nama, alamat dan no ijin praktek dokter, tempat dan tanggal resep, tanda R/ pada bagian kiri untuk tiap penulisan resep, nama obat dan jumlah. Tinjauan kerasionalan obat meliputi pemeriksaan dosis, frekuensi pemberian, adanya medikasi rangkap, interaksi obat, karakteristik penderita atau kondisi penyakit yang menyebabkan pasien menjadi kontraindikasi dengan obat yang diberikan.

Adapun prosedur dalam penjualan obat dengan resep dokter:

- a. Resep yang diterima dari pasien diberikan harga sambil mengontrol ketersediaan obat dan diserahkan kembali kepada pasien.
- b. Pasien membayar ke kasir sejumlah harga obat yang akan diambil sesuai dengan resep tersebut dan ditandai jumlah yang akan diambil serta diberi no urut resep dan catat nama, umur, alamat pasien dengan lengkap dibelakang resep.
- c. Resep yang sudah lunas diserahkan kepada tenaga teknis kefarmasian yang bertugas untuk:
 - 1) Menghitung komposisi obat.
 - 2) Menyiapkan etiket.
 - 3) Menyiapkan obat atau bahan baku obat.
 - 4) Meracik obat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - 5) Mengemaskan obat yang sudah selesai diracik.

- d. Obat yang sudah selesai diracik dan dikemas diperiksa kembali. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah resep obat yang sesuai dengan nama pasien, komposisi obat dan perhitungan dosis kelengkapan bahan obat yang sudah diracik.
 - e. Penyerahan obat oleh petugas yang ditentukan dengan control yang ketat antara no dan nama pasien harus sesuai.
 - f. Paraf pasien yang telah mengambil obat tersebut.
 - g. Resep yang sudah dikerjakan dengan kalkulasi harga obat disimpan secara teratur sesuai dengan tanggal bulan dan tahun.
 - h. Kalkulasi harga pokok obat diserahkan kebagian pembukuan untuk dicatat.
6. Pelayanan Obat non Resep
- Pelayanan obat non resep merupakan pelayanan kepada pasien yang ingin melakukan pengobatan sendiri. Obat untuk pengobatan sendiri meliputi obat-obatan yang dapat digunakan tanpa resep dokter yang meliputi:
- a. Obat bebas
 - b. Obat bebas terbatas
 - c. Obat wajib apotek (OWA)
7. Administrasi di Apotek

Administrasi secara sempit dapat diartikan tata usaha yaitu segala kegiatan yang berkaitan dengan menghimpun, mencatat, mengolah, mengadakan, mengirim dan menyimpan keterangan-keterangan yang

diperlukan dalam setiap apotek. Administrasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan pembukuan. Pembukuan diperlukan untuk mencatat transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan disuatu apotek, pembukuan dilakukan oleh asisten apoteker.

Pembukuan di apotek meliputi:

- a. Buku kas.
- b. Buku permintaan barang apotek.
- c. Buku penerimaan barang.
- d. Buku laporan penjualan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Sugiyono, 2005).

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Apotek Fiki Yogyakarta.

C. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Indriantoro, 1998):

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data yang terkumpul, menganalisis hasil penelitian untuk menguji kebenarannya sehingga didapatkan suatu kesimpulan dan penelitian yang telah dilakukan (Suryabrata, 2003). Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesuai maupun dapat berulang (Sukandaramidi, 2004). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati Sistem Pengadaan Obat di Apotek Fiki Yogyakarta

2. Metode Wawancara

Metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti yaitu dengan Apoteker bagian pengadaan.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada, misalnya, buku defekta, prosedur sistem pengadaan serta profil Apotek Fiki Yogyakarta.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis data deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksud untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif hanya bermaksud menggambarkan (mendiskripsikan) atau menerangkan gejala yang sedang terjadi (Arikunto, 2005).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Gambaran Umum Apotek Fiki Yogyakarta

1. Sejarah Apotek Fiki

Apotek Fiki adalah apotek swasta yang berdiri sejak 10 September 1997 yang didirikan oleh Ibu Tri Kirana Muslidatun dan pada awalnya beralamat di Jalan Wonosari Km. 1 No 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta, kemudian pada tahun 2008 Apotek Fiki pindah alamat ke Jalan Wonosari km 4 No 34 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pendirian Apotek Fiki bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama dalam bidang pelayanan kesehatan khususnya obat.

Letak Apotek Fiki yang sekarang beralamatkan di Jalan Wonosari km 4 No 34 Banguntapan Bantul Yogyakarta sangat strategis karena letaknya yang tepat di pinggir jalan di daerah yang mudah dijangkau dengan kendaraan umum dan tempat parkir yang cukup serta ruang tunggu nyaman.

Pertama kali Apotek Fiki dirintis oleh Ibu Tri Kirana M, S.Psi. dan sekarang dikelola oleh Alfianti. Jabatan Apoteker Pengelola Apotek di pegang oleh Azista Zulaikha, S.Far., Apt. dan Apoteker pendamping di pegang oleh Aruni Sadida, S.Far., Apt. serta Mimiek Andarini sebagai Asisten Apoteker

2. Visi dan Misi

a. Visi Apotek Fiki yaitu:

Sebagai organisasi profesi farmasi terdepan yang professional dan mandiri.

b. Misi Apotek Fiki antara lain:

- 1) Melaksanakan konsolidasi organisasi
- 2) Memberdayakan anggota
- 3) Meningkatkan kualitas SDM anggota
- 4) Menjalin kemitraan bersama pemerintah dan non pemerintah.

3. Struktur Organisasi Apotek

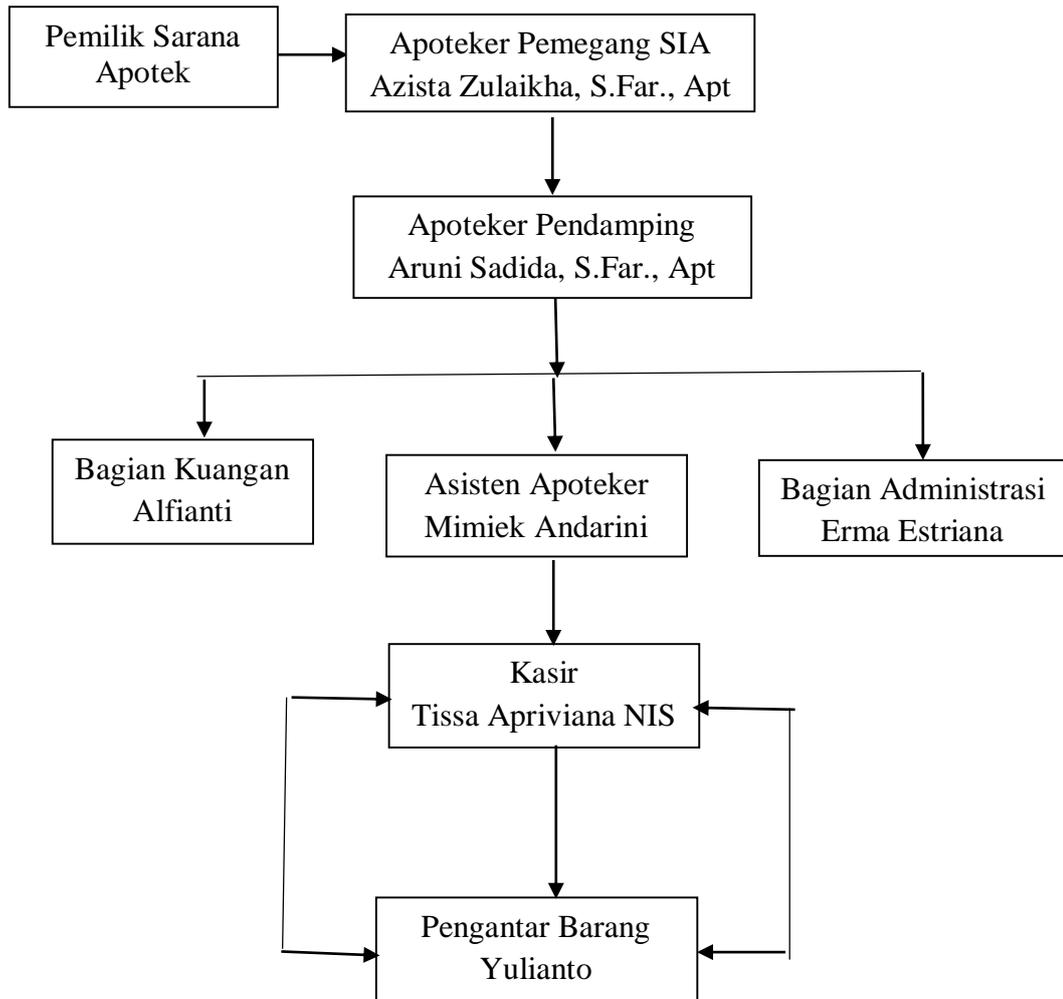
Apotek Fiki mempunyai struktur organisasi yang sistematis, supaya setiap individu di apotek mempunyai tugas dan tanggungjawab yang jelas sehingga mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara optimal.

Tenaga atau karyawan Apotek Fiki berjumlah 8 Orang yaitu sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----------|
| a. Apoteker Pengelola Apotek | : 1 Orang |
| b. Apoteker Pendamping | : 1 Orang |
| c. Asisten Apoteker | : 1 Orang |
| d. Bagian Keuangan | : 1 Orang |
| e. Bagian Administrasi | : 1 Orang |
| f. Kasir | : 1 Orang |

g. Pengantar Barang : 1 Orang

Berikut ini adalah gambar struktur organisasi di Apotek Fiki:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Apotek Fiki

4. Deskripsi Kerja

Adapun tugas dan kewajiban masing-masing anggota Apotek Fiki adalah sebagai berikut:

a. Apoteker Pemegang SIA

Tugas dan kewajiban Apoteker Pemegang SIA yaitu:

- 1) Menjalankan fungsi apotek dalam memberi pelayanan serta perbekalan farmasi lainnya.
- 2) Memimpin, mengelola dan mengkoordinasi segala kegiatan apotek termasuk pembagian tugas masing-masing.
- 3) Memberikan pelayanan komunikasi, edukasi dan pemberian informasi obat kepada pasien.
- 4) Bertanggung jawab dalam pembuatan laporan obat narkotika dan psikotropika.

b. Apoteker Pendamping

Tugas dan kewajiban Apoteker Pendamping yaitu:

Menggantikan posisi Apoteker pengelola apotek apabila Apoteker Pemegang SIA tidak ada di apotek.

c. Asisten Apoteker

Tugas dan kewajiban dari Asisten Apoteker yaitu:

- 1) Membantu Apoteker pemegang SIA dalam kegiatan pelayanan resep dan obat bebas.
- 2) Mengatur dan mengawasi kelengkapan obat-obat yang dibutuhkan pasien.

- 3) Memberikan kembali resep- resep yang telah dilayani dan nota-nota penjualan obat bebas, obat bebas terbatas serta laporan yang harus ditandatangani oleh Apoteker pemegang SIA.
- 4) Melakukan order obat ke PBF.

d. Administrasi

Tugas dan kewajiban Bagian Administrasi yaitu:

- 1) Mengurusi hal-hal yang berhubungan dengan administrasi.
- 2) Mencatat hal-hal yang berhubungan dengan administrasi.

e. Kasir

Tugas dan kewajiban kasir yaitu:

- 1) Mengawasi kegiatan pengkasiran yang dilakukan dengan komputerisasi.
- 2) Bersama dengan administrasi dan keuangan mengurus *financial* apotek

f. Keuangan

Tugas dan kewajiban bagian keuangan yaitu:

- 1) Bersama kasir dan administrasi mengurus *financial* apotek
- 2) Melaporkan keadaan keuangan di apotek

g. Pengantar Barang

Tugas dan kewajiban pengantar barang yaitu:

Mengantarkan obat yang diorder di Apotek Fiki ke apotek lainya atau klinik.

B. Pembahasan

1. Sistem pengadaan obat untuk kebutuhan di Apotek Fiki Yogyakarta

a. Pengecekan Obat

Pengecekan obat di Apotek Fiki Yogyakarta dapat dilihat dari buku defekta. Buku defekta adalah buku yang mencatat obat yang sudah menipis atau habis.

b. Pemesanan Obat

Pemesanan sediaan farmasi di Apotek Fiki Yogyakarta dilakukan berdasarkan buku defekta. Pemesanan ke PBF biasanya dilakukan melalui salesman dengan membuat surat pesanan (SP). SP memuat nama dan jumlah sediaan farmasi yang dipesan, ditandatangani oleh Apoteker Pengelola Apotek (APA). Jenis surat pesanan yang terdapat pada Apotek Fiki yaitu:

1. Surat pesanan Narkotika.
2. Surat pesanan Psikotropika.
3. Surat pesanan obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras.

Surat pesanan ini terdiri dari 2 rangkap dimana rangkap 1 diserahkan ke PBF sedangkan rangkap ke-2 untuk arsip apotek sebagai arsip pada bagian pengadaan. Pemesanan ini biasanya dilakukan melalui via telepon kepada tiap PBF untuk mengecek kondisi yang ditawarkan PBF. Apoteker kemudian akan menuliskan Surat Pesanan (SP) yang akan diberikan pada PBF. SP ini ditandatangani dan dicap setelah ada persetujuan harga, diskon, waktu pengiriman dan kondisi pengembalian. SP akan langsung

diambil bersamaan dengan pengiriman barang oleh salesman. SP disesuaikan dengan golongan barang yang dipesan. Pemesanan obat narkotika dan psikotropika terpisah dari obat yang lain.

Setelah SP diterima oleh PBF barang akan di kirim ke apotek. Setiap pengirim sediaan farmasi yang dipesan, disertai faktur rangkap empat (2 lembar untuk PBF, 1 lembar untuk penagihan dan 1 lembar untuk apotek) dan SP yang ditandatangani oleh APA.

c. Penerimaan dan pemeriksaan obat

Penerimaan obat di Apotek Fiki dilakukan oleh Apoteker pengelola apotek, obat yang datang akan langsung di periksa dengan melihat kesesuaian antara surat pesanan dengan faktur, kemudian melihat keadaan fisik obat yang diterima, pengecekan obat dilakukan didepan salesman yang mengantarkan barang, bila terjadi kesalahan atau kerusakan akan langsung ditukarkan ke distributornya. Untuk penerimaan barang yang datang ke Apotek Fiki harus disertai dengan faktur pembelian sebanyak 4 lembar, yaitu 2 lembar untuk PBF, 1 lembar untuk arsip apotek dan 1 lembar untuk penagihan atau inkaso (bila pembelian barang secara kredit). Faktur digunakan untuk mengecek kesesuaian antara barang yang dipesan dengan barang yang dikirim berdasarkan surat pesanan.

d. Pencatatan

Faktur dari PBF disalin dalam buku penerimaan, ditulis nama PBF, nama sediaan farmasi, jumlah, harga satuan, potongan harga, nomor batch dan tanggal kadaluwarsa.

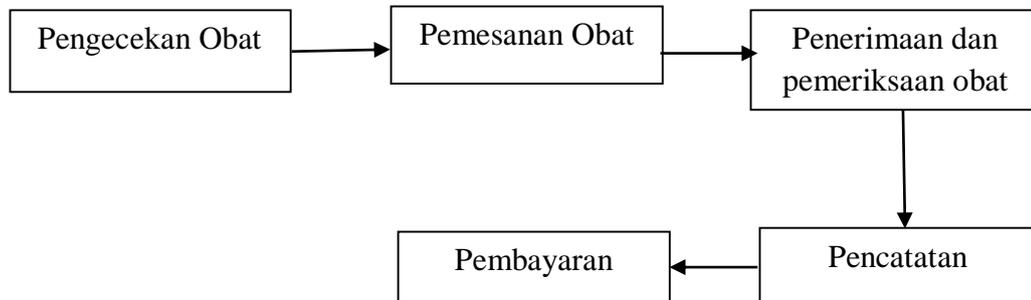
e. Pembayaran

Faktur yang sudah jatuh tempo dikumpulkan dalam tiap debitur, masing-masing dibuatkan bukti pembayaran kemudian diserahkan kebagian administrasi keuangan kemudian ditandatangani sebelum dibayar ke PBF.

Sistem pengadaan yang digunakan di Apotek Fiki yaitu menggunakan metode kombinasi antara pola penyakit dan pola konsumsi untuk menentukan pembelian jumlah dan jenis obat dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengadaan dilakukan dalam jumlah terbatas yaitu pembelian dilakukan apabila barang dalam hal ini adalah obat sudah menipis, obat yang sudah menipis diketahui melalui buku defekta. Status pemesanan akan di cek menggunakan via telepon antara pihak apotek dan salesman obat, dikarenakan letak Apotek Fiki dan PBF berada di dalam kota maka jika terjadi kesalahan barang dapat di kembalikan hari itu juga.

Apotek Fiki mengandalkan peran Apoteker pengelola apotek dalam memilih metode pengadaan yang sesuai dengan keadaan nyata apoteknya, sistem manajemen yang kurang baik akan membuat kerugian bagi apotek tersebut. Apotek Fiki juga menggunakan perangkat lunak dalam mendata obat yang sudah terjual untuk memudahkan pencarian.

Berikut gambar alur pengadaan obat di Apotek Fiki Yogyakarta



Gambar 4.2 Alur Pengadaan Obat di Apotek Fiki Yogyakarta

2. Kendala-kendala yang ditemukan dalam sistem pengadaan obat di Apotek Fiki Yogyakarta

Berikut kendala-kendala yang ditemukan dalam sistem pengadaan obat di Apotek Fiki Yogyakarta yaitu:

- a. Obat yang datang tidak sesuai dengan pemesanan.
- b. Penerimaan obat terlambat.
- c. Adanya barang atau obat yang diterima dalam keadaan kurang memuaskan misalnya: rusak atau telah mendekati waktu kadaluwarsa.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala sistem pengadaan obat di Apotek Fiki Yogyakarta

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam sistem pengadaan obat di Apotek Fiki Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Distributor harus melihat Surat Pesanan (SP) yang telah dikirim oleh Apotek dengan teliti sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengiriman obat ke apotek.
- b. Distributor harus bisa memanajemenkan waktu dengan baik.
- c. Sebelum mengirimkan barang atau obat ke apotek, sebaiknya distributor harus mengecek kondisi obat, kemasan obat, tanggal dan waktu kadaluwarsa obat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem pengadaan di Apotek Fiki Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pengadaan yang digunakan di Apotek Fiki yaitu menggunakan metode kombinasi antara pola penyakit dan pola konsumsi obat untuk menentukan pembelian jumlah dan jenis obat dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Pengadaan dilakukan dalam jumlah terbatas yaitu pembelian dilakukan apabila barang dalam hal ini adalah obat sudah menipis, obat yang sudah menipis diketahui melalui buku defekta.
3. Prosedur pembelian obat untuk kebutuhan di Apotek Fiki Yogyakarta yaitu: pengecekan barang, pemesanan, penerimaan dan pemeriksaan obat, pencatatan, pembayaran.
4. Kendala-kendala yang ditemukan dalam sistem pengadaan obat di Apotek Fiki yaitu:
 - a. Obat yang datang tidak sesuai dengan pemesanan.
 - b. Penerimaan obat terlambat.
 - c. Adanya barang atau obat yang diterima dalam keadaan kurang memuaskan misalnya: rusak atau telah mendekati waktu kadaluwarsa.

5. Sistem pengadaan obat di Apotek Fiki Yogyakarta belum dilakukan secara efektif dan efisien.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang penulis berikan:

1. Apoteker perlu memperhatikan pentingnya proses pengadaan obat di apotek khususnya dibagian pemesanan obat, sehingga tidak terjadi kesalahan saat salesman mengantarkan obat ke apotek.
2. Salesman sebelum mengantarkan obat ke apotek sebaiknya harus memeriksa dan mencocokkan kembali barang atau obat dengan Surat Pesanan (SP) yang di kirim oleh apotek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Atijah. 2010. Perencanaan dan Pengadaan Obat di Puskesmas Surabaya Timur. *Jurnal Farmasi Indonesia*.
- Eriyatno. 1999. "Ilmu Sistem: Meningkatkan Mutu dan Efektivitas Manajemen". Jilid Satu. IPB Press, Bogor.
- Hartini, Sulasmono. 2006. *Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundang-Undang Terkait Apotek*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hartono. 2003. *Manajemen Apotek*. cetakan III, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Indriantoro. 1998. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto. 2001. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kristanto, A. 2008. *Perancang Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kumorotomo, Subandono. 2000. *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi Public*. Yogyakarta: Gajah Mada University Prees.
- Mashuda, A. 2011. *Pedoman Cara Pelayanan Kefarmasian Yang Baik (CPFB)*. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 35, 2014, *Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Menteri Kesehatan RI, Jakarta
- Peraturan Sistem Kesehaatan Nasional (SKN), 1982. *Sistem Kesehatan*.
- Sanjoyo. 2009 *Obat (Biomedik Farmakologi)*, 4, FMIPA, Universitas Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Sukandarrumidi. 2004. *Metode penelitian: petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta
- Sugiyono. 2005. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- <http://farmalkes.kemkes.go.id/?wpdmact=process&did=MzkyLmhvdGxpbnms>

<https://googleweblight.com/i?=http%3A%2Ffredikurniawan.com%2Fpengertian-sistem-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-secara-umum-dan-menurut-para-ahli%2F&geid=NSTN&hl=en-US>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sistem>

<http://ilmufarmasetika.blogspot.com/2014/manajemen>

<http://novirismayanti6.blogspot.com/2013/10/pengelolaan-sediaan-farmasi-di-apotek.html?m=1>

<http://repository.usd.ac.id/pengadaanobat>

<http://zaiapt.blogspot.com/2016/07/mengenal-proses-pengadaan-obat.html>

LAMPIRAN



Gambar: Apotek Fiki

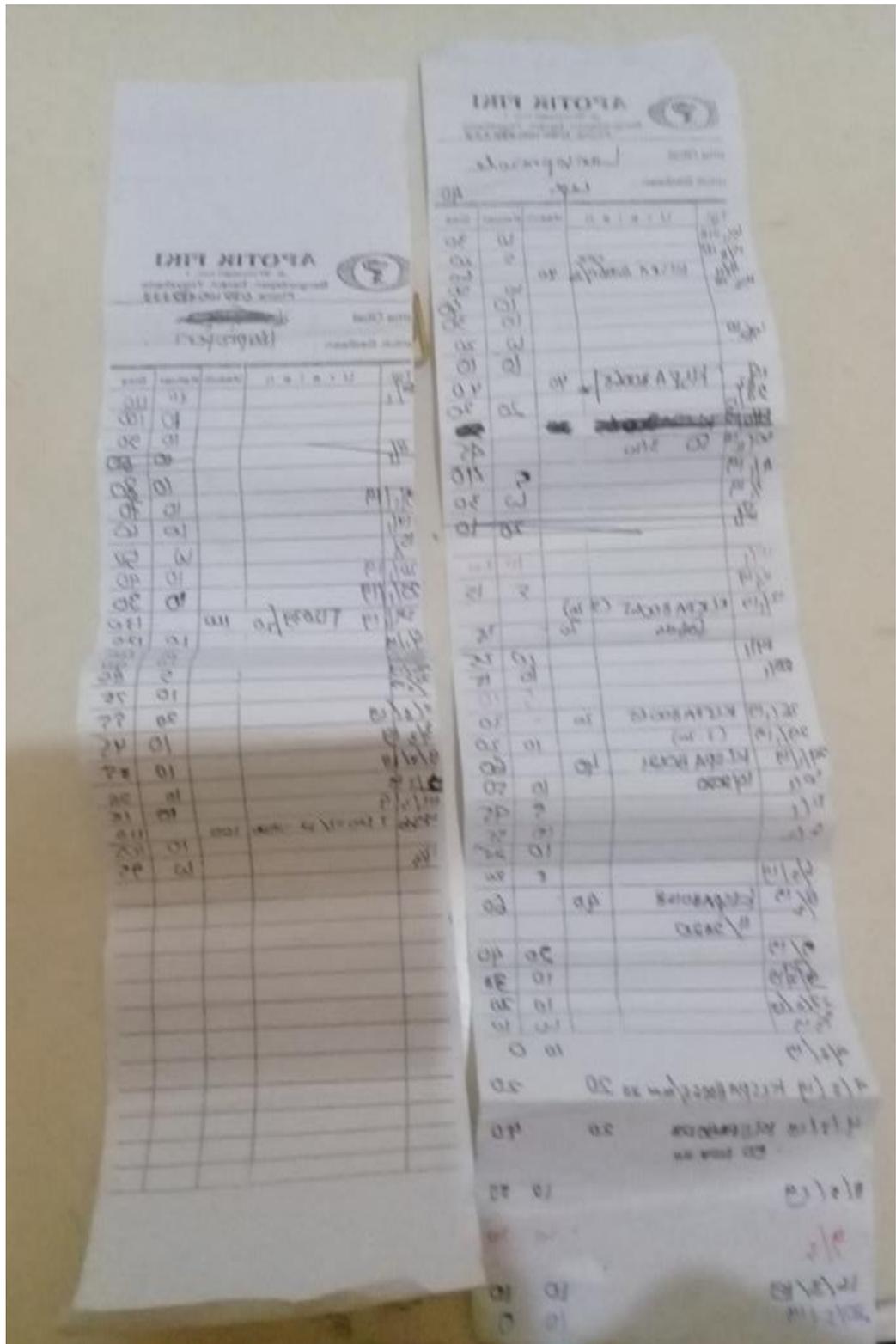


Gambar: Surat Perijinan Apotek Fiki

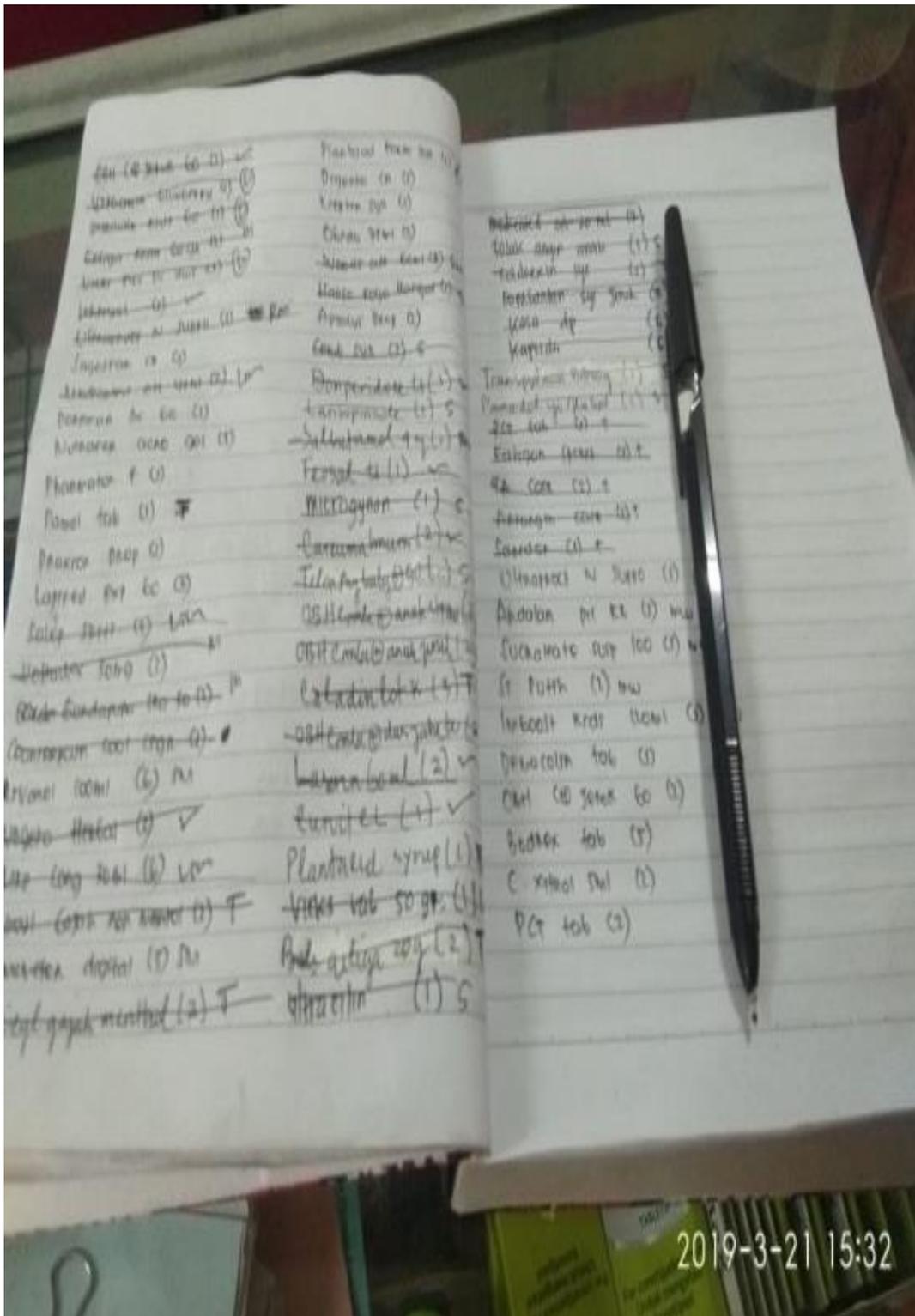


S

Gambar: Etalase Obat Luar



Gambar: Kartu Stok Obat



Gambar: Buku Defekta



Yogyakarta, _____ 20____
 Kepada Yth. : _____

APOTEK FIKI
 Jl. Wonosari Km. 4 No. 34
 Telp. 0851 0048 9333
 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
 Apoteker : Azista Zulakha, S. Far., Apt. _____

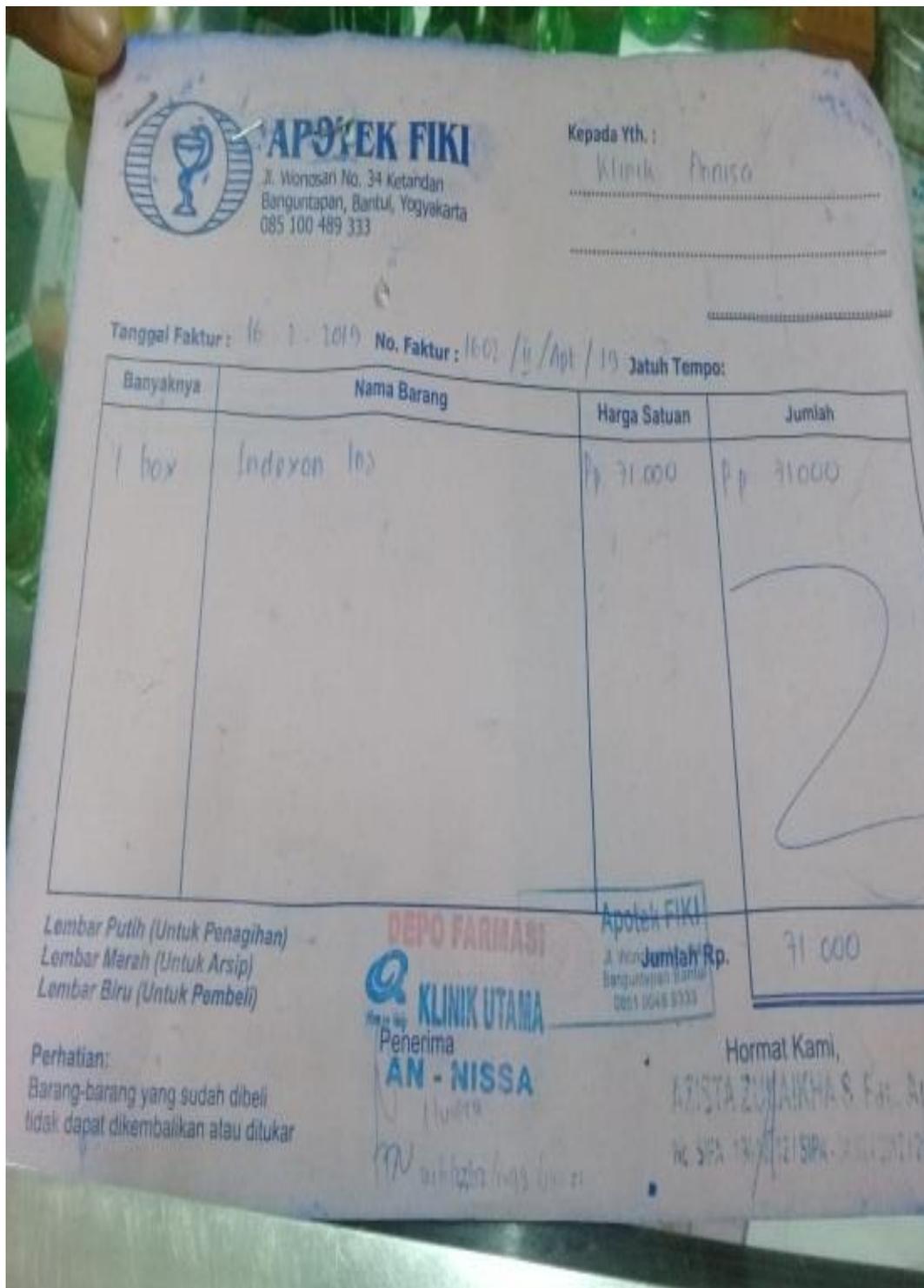
SURAT PESANAN

No. : 022152

Mohon dikirim kepada kami obat-obatan / barang-barang seperti tertulis di bawah ini.

No.	Nama obat / barang	Kemasan	Jumlah	Keterangan
1	Polysilane tab	box	1	
2	Vitamin 1000 mg	tab	1	
3	Dexolox 100 mg	box	1	
4	Candystin sup	box	1	

Gambar: Surat Pesanan (SP)



Gambar: Faktur